

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara principal dan agent. Di satu pihak para pemegang saham menginginkan investasi mereka menghasilkan return yang bagus, dengan hasil keuangan yang bertambah, dalam hal ini pendapatan dividen yang besar. Namun di lain pihak, manajemen menginginkan adanya tambahan kompensasi ataupun bonus ketika mereka merasa melakukan tugasnya dengan baik sehingga dapat menambah kepuasan mereka. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara *shareholders* dan manajer, (2) antara *shareholders* dan *debtholders*, dan (3) antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders*.

Karena adanya konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan *shareholder (principal)* itulah memicu terjadinya pergantian manajemen. Pergantian manajemen yang dilakukan atas keputusan RUPS inilah diharapkan dapat mendukung keinginan para *shareholders*. Manajemen yang baru akan menerapkan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan manajemen yang lama. Oleh karena itu, manajemen yang baru juga mengharapkan kantor akuntan publik yang menjadi partner perusahaannya

dapat bekerjasama sehingga menghasilkan opini yang diharapkan manajemen baru tersebut. Apabila perusahaan memperoleh opini yang tidak diharapkan dari auditornya, seperti opini adverse atau disclaimer, manajemen yang baru akan melakukan pergantian KAP karena para stakeholder menganggap bahwa opini adverse menunjukkan ada ketidakberesan di dalam perusahaan. Di dalam teori agensi juga menyatakan bahwa setiap manusia akan melakukan tindakan sesuai dengan kepentingannya (self interest). Penggunaan auditor yang bereputasi merupakan salah satu cara manajemen untuk dapat menjembatani kepentingan dari *stakeholder* dan pihak di dalam perusahaan. Terdapatnya persepsi bahwa investor akan lebih cenderung kepada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi, menambah kepercayaan perusahaan untuk tidak melakukan pergantian KAP karena telah menggunakan auditor bereputasi.

2. Pergantian manajemen

Menurut Wahyuningsih dan Suryanawa (2010) dalam Kurnaiti Vina (2014), Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diiringi dengan pergantian kebijakan dalam perusahaan. Manajemen lebih sering mengganti akuntan publik karena unsur kepercayaan. Jika manajemen yang baru yakin bahwa akuntan public baru dapat diajak kerja sama dan lebih bisa memberikan opini seperti harapan manajemen disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian akuntan public dapat terjadi dalam perusahaan.

CEO merupakan salah satu orang yang termasuk dalam kelompok manajemen puncak perusahaan. Top management atau manajer puncak suatu perusahaan merupakan eksekutif pada puncak organisasi perusahaan yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan kesuksesan perusahaan Kurniaty (2014).

Teori yang berkaitan dengan pergantian manajemen adalah teori agensi yang dikemukakan oleh Anthony dan Govindarajan (2002), yang menyatakan bahwa hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (principle) menyewa pihak lain (agent) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara auditor dengan klien merupakan hubungan timbal balik, dimana klien menyewa jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangannya sehingga laporan tersebut dapat diandalkan dan relevan sehingga dapat menarik investor, sedangkan auditor harus secara profesional dalam mengaudit laporan keuangan klien serta mengungkapkan secara transparan dan objektif. Jika manajemen menilai auditor tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, tentu akan membuat manajemen berpikir untuk melakukan auditor switching Kurniaty (2014).

Menurut Schwartz dan Menon (1985), Pergantian manajemen memungkinkan manajer baru menunjuk auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat menuruti kebijakan dan pilihan-pilihan akuntansi mereka,

Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Pergantian perubahan manajemen suatu perusahaan dapat menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan serta dalam hal pemilihan KAP.

Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diikuti dengan perubahan kebijakan dalam perusahaan, termasuk dalam hal pemilihan KAP Sinarwati (2010). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti KAPnya Sugiarti dan Pramono (2016).

Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Kantor Akuntan Publik. Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Oleh karena itu manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan Salim dan Rahayu (2014).

3. Opini audit

Opini audit merupakan suatu pernyataan pendapat yang diungkapkan oleh seorang auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan

yang diauditnya. Pernyataan pendapat tersebut dapat berupa pernyataan yang diharapkan oleh klien yaitu wajar tanpa adanya pengecualian (*unqualified*) maupun selain wajar tanpa pengecualian, Luthfiyanti (2016).

Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat mengambil kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini audit merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Isu yang sangat sensitif dalam hubungan *auditor switching* adalah kualifikasi opini audit, terutama dimana salah satu tujuan manajemen adalah menerima opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Manajemen tentu sangat menyukai *unqualified opinion* untuk menarik investor. Setelah menerima *qualified opinion*, perusahaan atau klien akan lebih cenderung mengganti auditornya, Faradila dan Yahya (2016).

Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak luar perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan Trisnawati dan Wijaya (2009).

Perusahaan pasti menginginkan opini yang diberikan oleh auditor adalah opini wajar tanpa pengecualian. Apabila perusahaan mendapatkan opini selain tersebut, kemungkinan perusahaan mendapat respon negatif dari pihak eksternal, sehingga kemungkinan besar perusahaan akan melakukan pergantian KAP. Opini auditor merupakan pendapat yang

dinyatakan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit Sugiarti dan Pramono (2016).

Menurut Mulyadi (2002), opini audit ada lima, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified audit opinion*), wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), wajar dengan pengecualian (*qualified audit opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion report*).

Menurut Prahartari (2013), opini yang terdapat dalam laporan audit sangat penting sekali dalam proses audit ataupun proses attestasi lainnya karena opini tersebut merupakan informasi utama yang dapat diinformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Pemberian opini audit dilakukan oleh auditor melalui beberapa tahap proses audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan klien yang telah diaudit.

Setelah mengaudit laporan keuangan klien, auditor memberikan opininya terhadap laporan keuangan tersebut. Opini yang diberikan oleh auditor dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pihak yang berkepentingan, misalnya investor. Investor akan merasa lebih yakin untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki opini WTP pada laporan keuangan, Fajrin (2015).

4. Ukuran KAP

Reputasi dari KAP yang mengaudit suatu perusahaan memiliki pengaruh yang penting terhadap tingkat kepercayaan investor akan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen. Perpindahan KAP yang dilakukan dari KAP Big 4 ke KAP Non Big 4 umumnya akan membawa dampak pada penurunan kualitas audit yang tentunya menurunkan kepercayaan dari investor dan lebih berisiko dibandingkan jika tetap menggunakan menggunakan jasa KAP Big 4. Investor akan lebih cenderung menggunakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu Kurniaty (2014).

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big 4. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4 Ardianingsih (2012).

5. Pergantian KAP

Auditor switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Hal itu muncul karena adanya kewajiban rotasi audit. Berdasarkan bukti teoritis, dengan adanya rotasi auditor mengakibatkan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang lebih

pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor Nasser dkk (2006).

Perusahaan yang mengganti KAP-nya yang sudah mengaudit selama enam tahun tidak akan menimbulkan pertanyaan karena perpindahan auditor bersifat mandatory. Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor Febrianto (2009).

Menurut Mardiyah (2002) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: fee audit dan kualitas audit.

B. Hasil Penelitian Terdahulu.

Penelitian mengenai Pergantian KAP dan faktor- yang mempengaruhinya seperti Pergantian Manajemen, Opini Audit dan Ukuran KAP telah banyak diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Tabel 2.1 menunjukkan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP.

| No | Judul Penelitian | Nama Peneliti | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---|--|
| 1. | Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran Kap Terhadap Pergantian Kap | Putu Diah Satriantini, Ni Kadek Sinarwati, NLucy Sri Musmin (2014) | Variabel Y= - Pergantian Kap Variabel X= - Pengaruh Pergantian Manajemen - Opini Audit - Ukuran Kap | - Pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. - Opini audit berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. - Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP |
| 2. | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching | Binti Luthfiyati (2016) | Variabel Y= - Auditor Switching (Pergantian KAP) Variabel X= - Pergantian Manajemen - Opini Audit - Ukuran KAP | - Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap Auditor Switching. - Opini audit berpengaruh positif terhadap Auditor Switching. - Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Auditor Switching. |
| 3. | Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching | Siska Apriani dan Sri Hartaty (2016) | Variabel Y= - Auditor Switching (Pergantian KAP) Variabel X= - Ukuran KAP | - Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Auditor Switching |
| 4. | Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching | Yuka Faradila, M. Rizal Yahya (2016) | Variabel Y= - Auditor Switching (Pergantian KAP) Variabel X= - Opini Audit | - Opini Audit berpengaruh positif terhadap auditor switching |
| 5. | Pengaruh Pergantian Manajemen, Tipe Kap, Opini Auditor, Kesulitan Keuangan | Kikih Sugiarti, Hadi Pramono (2016) | Variabel Y= - Pergantian KAP Variabel X= - Pergantian | - Pergantian Manajemen berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP - Opini Auditor |

| No | Judul Penelitian | Nama Peneliti | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|--|-----------------------------------|---|--|
| | Perusahaan, Persentase Perubahan Roa Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik | | Manajemen - Opini Auditor | berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP |
| 6. | Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching | Apriyeni Salim, Sri Rahayu (2014) | Variabel Y= - Auditor Switching (Pergantian KAP) Variabel X= - Pergantian Manajemen - Opini Audit - Ukuran Kap | - Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching. - Opini Audit berpengaruh negatif terhadap auditor switching. - Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap auditor switching. |
| 7. | Engaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching | Vina Kurniaty (2014) | Variabel Y= - Auditor Switching (Pergantian KAP) Variabel X= - Pergantian Manajemen - Opini Audit -Ukuran Kap | - Pergantian Manajemen berpengaruh negatif terhadap Auditor switching - Opini audit berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching - Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap auditor switching. |
| 8. | Pengaruh Diferensiasi Kualitas Audit, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Opini Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Fee Audit Terhadap Pergantian Kap | Febrika Fajrin (2015) | Variabel Y= - Pergantian KAP Variabel X= - Opini Audit | - Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Pergantian KAP |
| 9. | Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran Kap, Ukuran Klien Dan Financial | Yanwar Titi Pratitis (2012) | Variabel Y= - Auditor Switching (Pergantian KAP) | - Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Auditor switching |

| No | Judul Penelitian | Nama Peneliti | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|---|---|
| | Distress | | Variabel X= - Ukuran Kap | |
| 10. | Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching | Zahrina Oktaviana, Leny Suzan, Siska P Yudowati (2017) | Variabel Y= - Auditor Switching (Pergantian KAP) Variabel X= - Pergantian Manajemen - Opini Audit - Ukuran Kap | - Pergantian Manajemen berpengaruh negatif terhadap auditor switching - Opini Audit berpengaruh negatif terhadap auditor switching - Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap auditor switching |
| 11. | Pengaruh <i>Financial Distres</i> , Pergantian Manajemen Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching | Nurmalasari dan leny suzan. (2016) | Variabel Y= -Auditor switching (Pergantian KAP) Variable X= -Pegantian manajemen | - Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching. |
| 12. | Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Financial Distres, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Public Terhadap Auditor Switching | Wahyu nurul hidayati. (2018) | Variable Y= - Auditor switching (Pergantian KAP) Variable X= - Pegantian manajemen | - Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching. |
| 13. | Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, Kepemilikan Institusional, Rentabilitas Dan Kompleksitas Terhadap Auditor Switching | Widy ayu ocktaviyany (2018) | Variabel Y= - Auditor switching (Pergantian KAP) Variable X= -Pergantian manajemen | - Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching. |
| 14. | Pengaruh Opini Audit, <i>Financial</i> | Nesa agustina setyawati. | Variable Y= -Auditor switching | - Opini audit berpengaruh negative terhadap auditor |

| No | Judul Penelitian | Nama Peneliti | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|---|--|
| | <i>Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap Dan Ukuran Klien Terhadap Auditor Switching</i> | (2016) | (Pergantian KAP) Variable X= -opini audit -ukuran KAP | switching - Ukuran KAP berpengaruh negative terhadap auditor switching |
| 15. | <i>Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching</i> | Juli Is Manto, Dewi Lesmana Manda (2018) | Variable Y= -Auditor switching (Pergantian KAP) Variable X= -pergantian manajemen -ukuran KAP | - Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching - Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap auditor switching |

C. Kerangka Pemikiran

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor. Mardiyah (2002) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Publik Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: fee audit dan kualitas audit. Alasan pergantian auditor dapat terjadi karena peraturan yang membatasi masa perikatan audit, seperti yang terjadi di Indonesia. Alasan lain pergantian karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien.

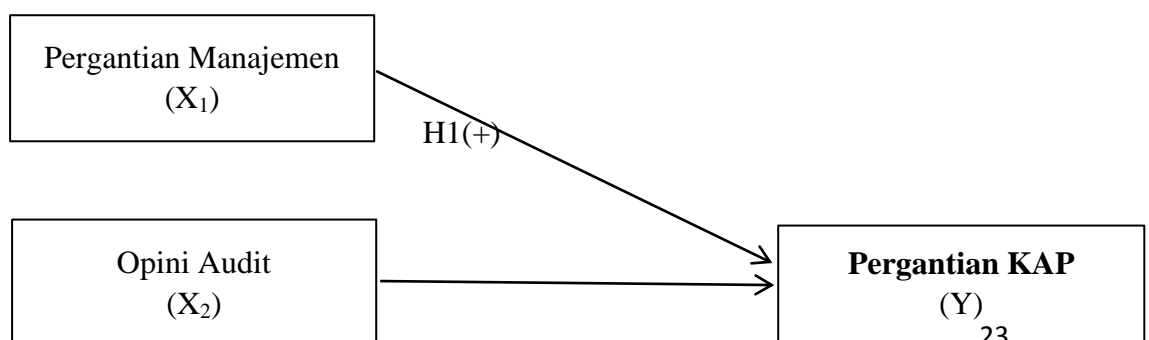
Pergantian manajemen diputuskan pada rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen yang berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru, yaitu direktur utama atau CEO. Dengan adanya CEO yang baru, mungkin akan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan juga pemilihan KAP, Pratini (2013). Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengontrak atau mengganti manajemen baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). CEO yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP Damayanti dan Sudarma (2007).

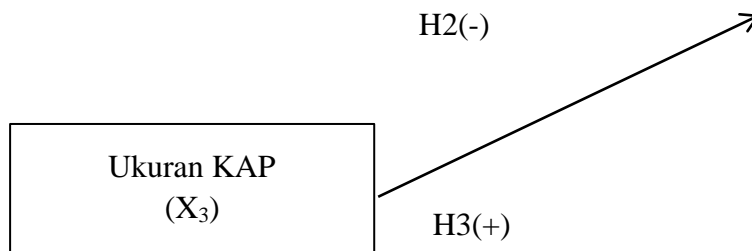
Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor. Manajer percaya bahwa opini - opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini qualified kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor. Jika perusahaan mendapatkan opini audit diluar opini wajar tanpa pengecualian dari auditor, maka perusahaan tersebut cenderung akan melakukan *auditor switching* yang mungkin dapat memberikan opini sesuai yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena perusahaan menghindari munculnya opini *qualified* dalam laporan keuangan mereka. Jika perusahaan mendapatkan opini qualified maka akan menurunkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan Wijaya (2011).

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big Four, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan - perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big Four, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang Arens et al., (2008:33) dalam Salim dan Rahayu, (2014).

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu Damayanti dan Sudarma (2007). KAP Big Four dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP non Big Four. KAP Big Four umumnya dianggap sebagai penyedia laporan keuangan dengan kualitas audit yang lebih tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga image. Investor lebih cenderung pada data akuntansi yang dilaporkan oleh auditor yang bereputasi. Perusahaan lebih memilih KAP Big Four yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP non Big Four Salim dan Rahayu (2014).

Gambar Kerangka Pemikiran 2.1





D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP.

Pergantian manajemen mungkin dilakukan perusahaan karena hasil evaluasi atas kinerja manajemen yang buruk atau ada pergantian kepemilikan perusahaan. Pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak.

Selain itu, manajemen yang baru merasa tidak perlu untuk mengganti KAP yang lama dengan menunjuk KAP baru jika kinerja KAP yang ditunjuk oleh manajemen lama dianggap memiliki kinerja yang baik dan memuaskan manajemen yang baru.

Berdasarkan uraian tersebut serta mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriyani Salim dan Sri Rahayu (2014),Binti Luthfiyati (2016), Nurmalasari dan leny suzan(2016), Wahyu nurul hidayati(2018), dan Widy ayu ocktaviany(2018) menunjukkan bahwa

Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

2. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap pergantian KAP.

Setelah mengaudit laporan keuangan klien, auditor memberikan opininya terhadap laporan keuangan tersebut. Opini yang diberikan oleh auditor dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pihak yang berkepentingan, misalnya investor. Investor akan merasa lebih yakin untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut serta mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Diah Satriantini dkk (2014), Vina Kurniaty (2014), Apriyeni Salim dan Sri Rahayu (2014), Febrika Fajrin (2015), Kikih Sugiarti dan Hadi Pramono (2016), Nesa Agustina Setyawati (2016) dan Zahrina Oktaviana dkk (2017) mendapatkan hasil bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

3. Pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian KAP.

KAP besar (Big 4) dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang lebih baik dari KAP yang berukuran kecil (Non Big 4). KAP

besar mempunyai tanggung jawab untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Kekayaan atau aset yang besar dimiliki oleh KAP besar sehingga menurunkan ketergantungan ekonomi terhadap klien juga dipercaya menjadi salah satu faktor yang menjadikan kualitas audit yang dihasilkan lebih baik daripada KAP kecil.

Berdasarkan uraian tersebut serta mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratitis (2012), Aprianti Dan Hartaty (2016), Luthfiyati (2016), Manto dan Manda (2018) yang memberikan hasil penilitan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H 3 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.